

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital, khususnya di bidang *Artificial Intelligence* (AI), telah merevolusi cara manusia mengakses, mengolah, dan memanfaatkan informasi. Di lingkungan pendidikan tinggi, mahasiswa kini tidak lagi hanya mengandalkan buku teks dan sumber daya informasi digital, tetapi juga memanfaatkan berbagai teknologi cerdas seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, dan platform pembelajaran berbasis AI lainnya untuk membantu menyelesaikan tugas perkuliahan. Fenomena ini menandai adanya pergeseran dalam perilaku informasi mahasiswa, yakni bagaimana mereka menyadari kebutuhan informasi, mencari, memilih, serta menggunakan informasi untuk mencapai tujuan akademik.

Oleh karena itu, penting untuk memahami konsep perilaku informasi dalam konteks akademik saat ini, guna menelaah bagaimana kemunculan teknologi tersebut mempengaruhi proses pencarian dan pemanfaatan informasi di kalangan mahasiswa. Menurut Kuhlthau (1991, p.361), perilaku informasi mencakup aspek kognitif dan afektif yang dialami pengguna selama proses pencarian informasi. Kuhlthau menekankan bahwa perilaku ini dipengaruhi oleh perasaan dan pikiran yang muncul pada setiap tahap proses pencarian, seperti keraguan, ketidakpastian, dan kepercayaan diri. Proses ini menunjukkan bahwa perilaku pengguna tidak hanya didasarkan pada tindakan fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman emosional dan persepsi mereka terhadap proses pencarian informasi. Kuhlthau (1991, p.367) telah mengembangkan model *Information Search Process* (ISP) yang menjelaskan enam tahapan dalam perilaku informasi, yaitu inisiasi (*initiation*), seleksi (*selection*), eksplorasi (*exploration*), perumusan (*formulation*), pengumpulan (*collection*), dan penyajian (*presentation*). Sementara itu, menurut Wilson (2000), perilaku informasi mencakup keseluruhan aktivitas manusia dalam hubungannya dengan sumber dan saluran informasi, termasuk di dalamnya perilaku mencari dan menggunakan informasi, baik secara aktif maupun pasif. Perilaku

ini terjadi sebagai tanggapan atas kebutuhan informasi yang dirasakan individu untuk mencapai tujuan tertentu melalui interaksi dengan berbagai sistem informasi, baik manual seperti perpustakaan maupun berbasis komputer seperti internet (Lubis *et al.*, 2023, hlm.1007).

Dalam perkembangan yang lebih modern, Agarwal (2022, p.3) mengatakan bahwasanya perilaku informasi (*information behavior*) adalah istilah umum yang mencakup berbagai aktivitas atau interaksi individu dengan informasi dalam konteks tertentu, termasuk mencari, menghindari, menggunakan, memproses, membagikan, atau bahkan menemukan informasi secara tidak sengaja (*serendipity*). Pada teori yang dikemukakannya, Agarwal (2018, p.105-107) menekankan beberapa konteks yang memengaruhi perilaku informasi, seperti aktor (*actor*), sumber/sistem/saluran (*source/system/channel*), lingkungan (*environment*), tugas/aktivitas/masalah/situasi (*task/activity/problem/situation*), hubungan aktor-sumber (*actor-source relationship*), dan waktu dan ruang (*time, space*). Agarwal juga telah menjelaskan beberapa tahapan dalam perilaku informasi, yaitu kebutuhan informasi (*need*), pencarian informasi (*seeking, searching*), evaluasi dan pemrosesan (*evaluate, process*), reformulasi (*reformulate*), penggunaan/pengabaian (*use/give up*), dan berbagi informasi (*share*). Setiap tahapan yang terjadi pasti selalu dipengaruhi oleh berbagai konteks yang ada (Kumar Agarwal, 2023, p.110). Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi AI oleh mahasiswa menjadi salah satu dimensi perilaku informasi yang penting untuk dikaji, mengingat AI berpotensi mempercepat, mempermudah, sekaligus membentuk cara mahasiswa memahami dan mengelola informasi. Namun demikian, penggunaan teknologi AI dalam penyelesaian tugas akademik tidak berlangsung secara seragam di antara mahasiswa.

Dalam survei awal yang telah dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi (FPsi) Universitas YARSI, ditemukan bahwasanya sebagian besar mahasiswa secara aktif memanfaatkan bantuan teknologi AI untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, baik yang bersifat esai, presentasi, hingga kajian literatur. Survei ini selaras dengan tren global di dunia pendidikan tinggi, di mana penggunaan AI seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, dan platform pembelajaran berbasis AI lainnya semakin meningkat. Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengkaji pemanfaatan teknologi AI oleh

mahasiswa dengan pendekatan teoritis yang kuat, khususnya menggunakan teori perilaku informasi Agarwal, karena teori Agarwal menyoroti pentingnya peran teknologi dalam mempengaruhi perilaku informasi.

Menurut laporan *Educause Horizon Report 2023*, AI diprediksi menjadi salah satu teknologi utama yang akan merevolusi cara mahasiswa belajar dan dosen mengajar dalam lima tahun ke depan (Pelletie *et al.*, 2023, p.10). Hal ini menunjukkan adanya pergeseran yang cukup signifikan dalam perilaku belajar mahasiswa, dari sekedar pengguna informasi menjadi *user* aktif teknologi cerdas untuk mendukung performa akademik mereka.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji seputar perilaku informasi mahasiswa dan pemanfaatan teknologi AI, khususnya di bidang akademik. Penelitian oleh Purwaningtyas (2022), membahas perilaku informasi mahasiswa yang dipengaruhi oleh kebutuhan, pengalaman emosional, interaksi dengan teknologi, serta karakteristik generasi digital native dalam proses pencarian, penilaian, dan penggunaan informasi baik secara konvensional maupun digital. Tidak hanya itu, penelitian oleh Pantelic, Milosevic and Boskovic Markovic (2023), membahas perilaku informasi mahasiswa terkait penggunaan AI *chatbot* dalam konteks akademik, termasuk alasan mereka menggunakannya, sikap mereka terhadap penggunaannya, dan implikasi etis serta pedagogisnya.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana mahasiswa, khususnya di Fakultas Psikologi Universitas YARSI memanfaatkan teknologi AI dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk penyelesaian tugas perkuliahan. Fokus penelitian ini diarahkan untuk menganalisis perilaku informasi mahasiswa dalam konteks penggunaan AI, dengan menggunakan pendekatan teori perilaku informasi Agarwal, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam proses pencarian, pemilihan, dan pemanfaatan informasi berbasis teknologi AI dalam lingkungan akademik.

Dalam perspektif Islam, pemanfaatan kecerdasan buatan dapat dipahami sebagai wujud penggunaan akal yang Allah anugerahkan kepada manusia (Abubakar & Ridha, 2024). Sebagaimana yang telah disebutkan didalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 164 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.” (QS: Al-Baqarah (2): 164)

Ayat di atas menjelaskan hubungan antara ajaran Al-Qur'an dan kecerdasan buatan yang sangat erat. Keduanya mendorong umat manusia untuk menggunakan akal dan pengetahuan secara maksimal, baik dalam konteks spiritual maupun dalam pengembangan teknologi.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai “**Analisis Perilaku Informasi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI dalam Pemanfaatan *Artificial Intelligence* untuk Penyelesaian Tugas Perkuliahan.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku informasi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI berdasarkan perspektif kontekstual?
2. Bagaimana pola perilaku informasi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* untuk menyelesaikan tugas perkuliahan berdasarkan teori Agarwal?

3. Bagaimana tinjauan Islam terhadap perilaku informasi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence* untuk penyelesaian tugas perkuliahan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku informasi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI berdasarkan perspektif kontekstual.
2. Untuk menganalisis pola perilaku informasi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* untuk menyelesaikan tugas perkuliahan berdasarkan teori Agarwal.
3. Untuk mendeskripsikan tinjauan Islam terhadap perilaku informasi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence* untuk penyelesaian tugas perkuliahan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

A. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat mengembangkan pemahaman tentang perilaku informasi dalam konteks penggunaan AI di Perguruan Tinggi.
2. Penelitian ini dapat menguji relevansi dan aplikasi teori Agarwal dalam konteks mahasiswa di Perguruan Tinggi.

B. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pihak akademik dalam mendukung penggunaan AI.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mahasiswa dalam meningkatkan efektivitas penggunaan AI untuk tugas perkuliahan.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi rumusan masalah, maka diberikan pembatasan masalah yaitu penelitian ini hanya ditujukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI dan berfokus pada pola perilaku informasi dalam pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) untuk penyelesaian tugas perkuliahan berdasarkan teori Agarwal (2018)